

Penguatan Ekonomi Lokal Thailand Melalui *Global Value Chain* (GVC) Ekspor Buah Tropis

Prayoga Adhi Surya¹, Hasna Wijayati², Ganjar Widhiyoga³

Universitas Slamet Riyadi Surakarta

¹yogaadhi11@gmail.com, ²hasna.wijayati@unisiri.ac.id, ²ganjar.widhiyoga@unisri.ac.id

ABSTRAK

GVC memberikan banyak keuntungan bagi negara yang menerapkan sistem tersebut. Salah satunya adalah meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi negara yang terlibat GVC, terutama bagi negara berkembang. Thailand memiliki potensi buah tropis yang sangat besar dan dapat memproduksi buah tropis dengan kualitas yang baik. Hal tersebut membuat ekspor buah tropis Thailand dalam penguatan GVC memiliki posisi yang relatif signifikan di pasar global. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penguatan ekonomi lokal Thailand melalui Global Value Chain (GVC) ekspor buah tropis pada tahun 2017-2022. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dan dianalisis menggunakan teori perdagangan internasional serta konsep dari Global Value Chain (GVC) membahas partisipasi buah tropis Thailand Dalam GVC dan pengaruhnya terhadap penguatan ekonomi lokal. Hasil dari penelitian ini menunjukkan GVC buah tropis Thailand memberikan pengaruh dalam produktivitas dan pertumbuhan ekonomi negara. Terlepas dari kendala yang ada, Thailand memegang posisi yang relatif signifikan dalam GVC buah tropisnya, terutama pada komoditas durian dan mangga. Melalui GVC dan adanya aktivitas ekonomi yang lebih intensif, buah tropis Thailand turut berkontribusi pada Produk Domestik Bruto (PDB) negara Thailand di daerah produksi terbesarnya, serta menciptakan banyak lapangan kerja terutama bagi petani kecil. Hal tersebut juga didukung dengan adanya lingkungan kebijakan yang mendukung peningkatan perekonomian.

Kata Kunci : *Durian, Buah Thailand, Rantai Nilai Global, Ekspor, Perdagangan International*

ABSTRACT

GVC provides many benefits for countries that implement this system. One of the benefits is increasing productivity and economic growth for countries involved in GVC, especially for developing countries. Thailand has great potential for tropical fruits and can produce high-quality tropical fruits. This makes Thailand's tropical fruit exports, within the strengthening of the GVC, relatively significant in the global market. This study aims to analyze the strengthening of Thailand's local economy through the Global Value Chain (GVC) of tropical fruit exports from 2017-2022. The study was conducted using qualitative methods and analyzed using international trade theory as well as the concept of Global Value Chain (GVC), discussing the participation of Thailand's tropical fruits in the GVC and its impact on strengthening the local

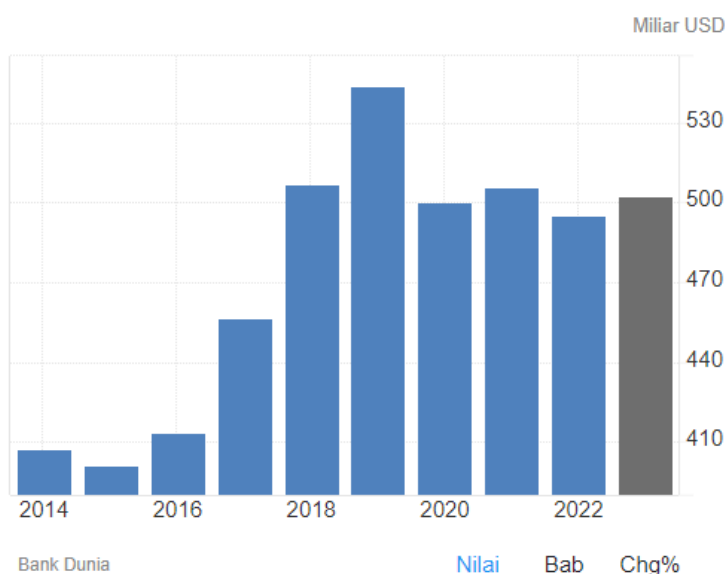
economy. The results of this study show that the GVC of Thailand's tropical fruits positively impacts the country's productivity and economic growth. Despite the existing challenges, Thailand holds a relatively significant position in the GVC of its tropical fruits, especially in durian and mango commodities. Through the GVC and more intensive economic activities, Thailand's tropical fruits contribute to the country's Gross Domestic Product (GDP) in their major production areas and create numerous job opportunities, especially for small farmers. This is also supported by a policy environment that promotes economic enhancement.

Keyword : Durians, Thailand's Fruit, Global Value Chain, Export, International Trade

PENDAHULUAN

Perdagangan internasional dari sektor pertanian yang dilakukan oleh negara Thailand merupakan pergerakan penting dalam meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB). Dalam kurun waktu 2017-2022, produk ekspor pertanian merupakan salah satu sektor yang memiliki potensi besar untuk menggerakkan ekonomi Thailand. Pada tahun 2015 hasil ekspor buah-buahan menunjukkan 15.389,4 Ton atau USD 3.372,9 hingga pada 2017 meningkat hingga 384.566,2 Ton atau USD 107,1 miliar (Badan Pusat Statistik, 2023) (Gambar 1).

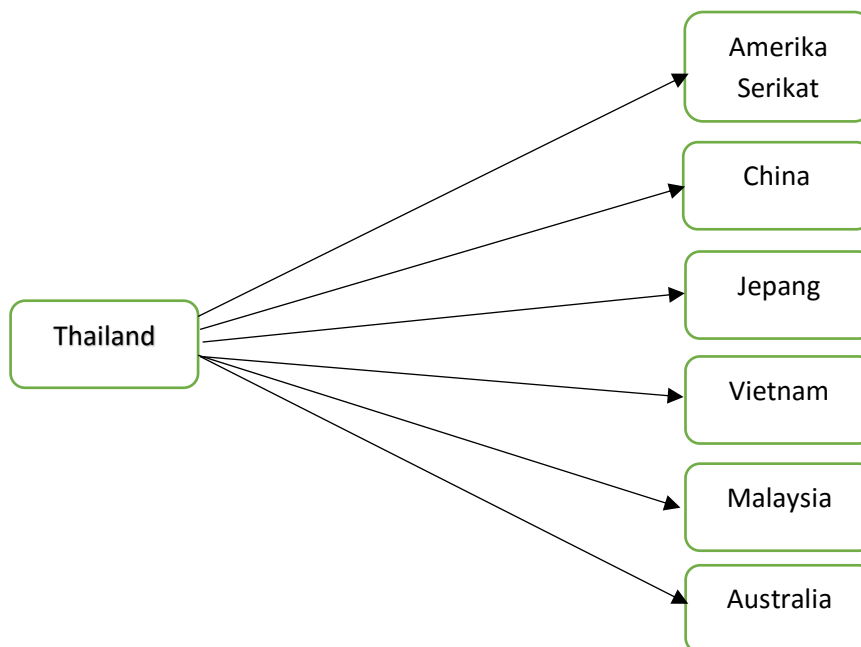
Gambar 1. Nilai Hasil Produksi Pertanian Thailand tahun 2014-2022



Sumber: Trading Economics

Hasil pertanian di Thailand yang melimpah diantaranya buah tropis. Kegiatan ekspor buah tropis merupakan pemilihan sektor yang menguntungkan dikarenakan banyak negara asing yang membutuhkan (Kementan RI , 23).

Bagan 1 Pasar Utama Ekspor Thailand

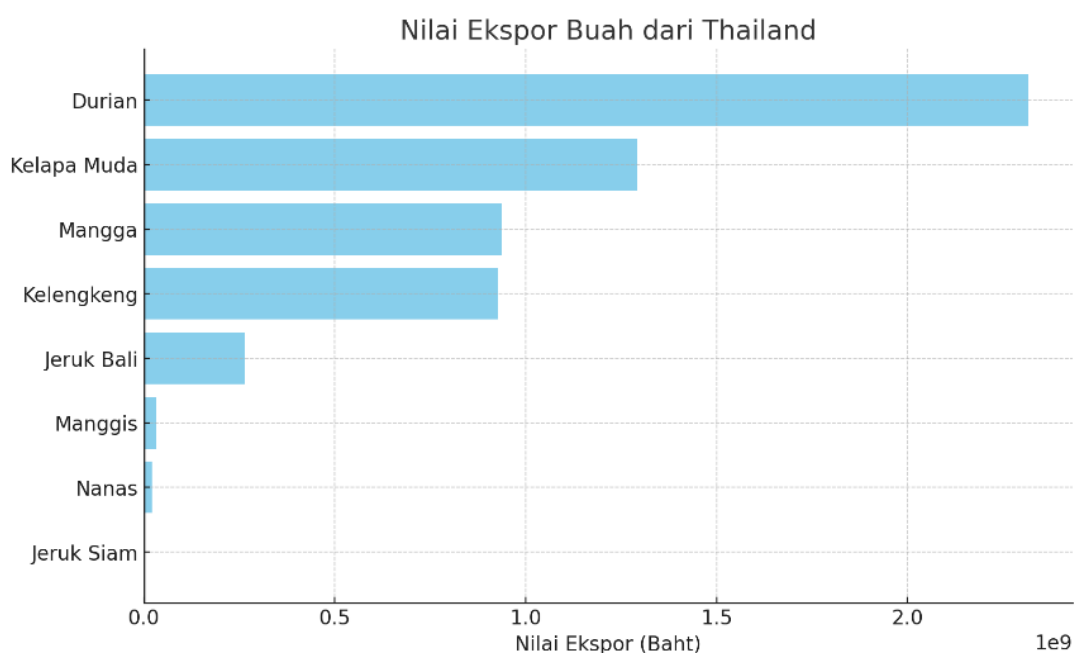


Sumber: Diolah oleh Penulis dari beberapa sumber

Pada tahun 2022 Thailand menduduki peringkat ke 29 dari 133 negara dari perhitungan PDB, serta nomor 27 dari kategori eksportir terbesar (Datawheel, 2022). Thailand menggunakan ekonomi yang berorientasi pada ekspor, sehingga ekspor negara tersebut menduduki sekitar 65% dari PDB. (Bagan 1) Pasar utama ekspor hasil pertanian Thailand dari Amerika Serikat dengan presentase 17% dari total ekspor Thailand, China menduduki peringkat kedua dengan presentase 12%, Jepang dengan presentase 8,8%, Vietnam 4,7%, Malaysia 4,5%, dan Australia 4%. Pada Maret 2022 Thailand mencapai titik tertinggi sepanjang masa sebesar USD 28,9 juta (Economics, 2024). Dalam peningkatan nilai ekspor yang tinggi tersebut juga terdapat kontribusi dari ekspor buah-buahan dengan nilai USD 3,94 miliar (Datawheel, 2022).

Ekspor buah tropis Thailand memiliki posisi yang relatif signifikan di pasar dunia. Komoditi buah-buahan tropis Thailand yang meliputi durian, kelapa muda, mangga, kelengkeng, dan nanas (Departemen Riset Statista, 2022). Produk buah-buahan unggulan yang dinilai menghasilkan banyak pendapatan untuk nasional adalah durian, kelapa muda, mangga, dan kelengkeng. Buah-buahan tropis yang dihasilkan oleh Thailand dianggap sebagai buah-buahan yang bernilai tinggi dan memiliki posisi di pasar dunia.

Gambar 1.3 Tabel Ekspor Buah Tropis Thailand



Sumber: Diolah oleh Penulis dari beberapa Sumber

Komoditi durian termasuk dalam empat komoditi buah-buahan tropis yang di ekspor Thailand serta memiliki nilai lebih tinggi dari komoditi lain. Durian Thailand memiliki nilai ekspor sebesar THB 2,316 juta atau USD 67,130,435 (Departemen Riset Statista, 2022). Sedangkan kelapa muda dan mangga juga menjadi salah satu komoditi ekspor unggulan di sektor pertanian Thailand yang bernilai tinggi. Dengan begitu, dapat dikatakan bahwa hasil pertanian Thailand memiliki kualitas yang unggul dan dapat meningkatkan pendapatan lokal Thailand.

Di era globalisasi yang disusul dengan perkembangan teknologi informasi, memungkinkan munculnya konsep produksi baru yang dapat meningkatkan efisiensi produksi, dan sistem tersebut dikenal dengan GVC (*Global Value Chain*). *Global Value Chain* (GVC) merupakan kesatuan sistem produksi, investasi dan perdagangan berskala internasional, dimana setiap tahapan proses produksi suatu produk dilakukan di berbagai negara (Martono, 2022). Sistem GVC menawarkan dan menciptakan nilai tambah suatu produk (*value added*) untuk pemenuhan kepuasan terhadap konsumen.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana upaya Thailand dalam meningkatkan ekspor buah tropis melalui Global Value Chain (GVC), dengan rentang tahun 2017 hingga tahun 2022. Pada tahun 2022 ekspor buah tropis negara Thailand mencapai nilai ekspor tertinggi sepanjang sejarah Thailand dari segi volume ekspor dan nilai ekspor yang dihasilkan. Namun mengalami penurunan yang cukup banyak ditahun 2020 yang dimana dunia sedang terkena pandemi Covid-19 membuat sektor perekonomian dan perdagangan global menjadi terganggu. Dimana hal tersebut menjadi alasan penulis untuk mengambil rentang waktu 2017-2022 dalam melakukan penelitian.

Tinjauan Pustaka

1. Teori Perdagangan Internasional

Munculnya teori perdagangan internasional dipelopori oleh salah satu tokoh yaitu Adam Smith. Adam Smith mengemukakan bahwa teori keunggulan absolut (*absolute advantage*) dalam perdagangan internasional. Teori yang merupakan bagian dari karya terkenalnya yaitu "*The Wealth of Nations*" (1776), dalam buku tersebut dijelaskan berbagai aspek ekonomi termasuk teori perdagangan internasional. salah satu konsep utama yang dikemukakan adalah teori keunggulan absolut (*absolute advantage*) dalam perdagangan internasional. Teori keunggulan absolut adalah dimana kegiatan produksi suatu negara dalam suatu komoditi mengalami keunggulan dari negara lain, tetapi mengalami kekurangan dalam sektor komoditi lain dibandingkan negara lain tersebut, maka kedua negara dapat mendapat keuntungan dengan masing-masing negara melakukan tindakan yang khususkan dan mengunggulkan pada

suatu produksi komoditi yang diunggulkan serta menukar dengan komoditi lain yang mengalami kerugian lebih. (Salvatore, 1997).

Menurut David Ricardo (1817) mengenai teori keunggulan komparatif (*comparative advantage*) menjelaskan bahwa meskipun suatu negara kurang efisien dalam memproduksi dua komoditi (atau memiliki kerugian absolut) dibanding negara lain, mereka masih bisa melakukan aktivitas perdagangan yang menguntungkan. Negara tersebut harus melakukan spesialisasi dalam memproduksi komoditi dan melakukan ekspor pada hasil komoditi yang memiliki keunggulan komparatif atau memiliki kerugian absolut yang lebih kecil dan melakukan impor terhadap komoditi yang memiliki kerugian komparatif atau memiliki kerugian absolut yang lebih besar. Dengan begitu negara dapat memanfaatkan sumber daya mereka dengan efisien, meningkatkan produktivitas, dan mencapai keuntungan dari perdagangan internasional (Salvatore, 1997).

Teori keunggulan absolut (*absolute advantage*) dan keunggulan komparatif merupakan teori klasik di perdagangan internasional. teori perdagangan internasional lainnya terdapat teori modern yang dikenal dengan Teori HO atau Teori *Heckscher Ohlin* yang akan menjadi dasar teori penulis. Teori HO dikenalkan pada awal abad ke-20 oleh dua ekonom Swedia, yaitu Eli Heckscher dan Bertil Ohlin (Kennedy, 2014). Teori HO atau Teori *Heckscher Ohlin* menjelaskan perdagangan internasional mengarahkan tiga aspek, yang pertama adalah negara-negara yang terlibat dalam aktivitas perdagangan dapat saling melengkapi, seperti negara yang memiliki kelebihan modal berdagang bekerjasama dengan negara yang kelebihan tenaga kerja. Kedua, komposisi perdagangan baiknya mempresentasikan sumber unggulan yang komparatif. Dan yang ketiga, perdagangan dapat memberikan dampak secara tidak langsung bagi pendapatan setiap negara melalui faktor produksinya. Oleh karena itu, akan ada keterkaitan antara perdagangan internasional, pertumbuhan ekonomi, serta kecenderungan masing-masing negara yang terlibat dalam mencapai *balanced growth path* atau jalur pertumbuhan berimbang (Budiono, 2011).

Elemen kunci dari teori HO adalah bahwa setiap negara memiliki faktor-faktor produksi dengan proporsi yang berbeda dan menimbulkan adanya perbedaan biaya produksi yang relative berbeda di setiap negara. Oleh karena itu, teori HO menjelaskan penyebab adanya perbedaan biaya komparatif dalam produksi dan menyatakan bahwa suatu negara memiliki keunggulan komparatif dalam produksi barang dengan menggunakan faktor domestik yang paling melimpah (Kennedy, 2014). Menurut buku yang berjudul “Perdagangan Internasional & Strategi Pengendalian Impor”, inti dari teori HO adalah suatu negara akan melakukan ekspor terhadap komoditi dengan sumber daya yang produksinya melimpah dan murah di negara tersebut, serta melakukan impor terhadap sumber daya yang langka dan mahal untuk diproduksi di negara tersebut (Halkam, 2021).

Pada penelitian ini, teori perdagangan internasional dapat membantu menjelaskan tentang konsep perdagangan antar negara serta bagaimana efeknya terhadap struktur perekonomian suatu negara. Selain itu teori ini juga dapat menunjukkan adanya keuntungan yang timbul melalui perdagangan internasional, baik bagi negara maupun pelaku usaha yang masuk pada pasar global. Teori HO dipilih karena memiliki tiga hal yang akan mengarah pada keterkaitan antara perdagangan internasional yaitu, pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan ekonomi, serta kecenderungan masing-masing negara yang terlibat dalam mencapai *balanced growth path*. Hal tersebut berhubungan dengan arah penelitian dalam menjelaskan upaya penguatan ekonomi lokal Thailand melalui *Global Value Chain* (GVC) buah tropis.

2. Teori *Global Value Chain* (GVC)

Di era globalisasi yang semakin meningkat membuat negara-negara mulai melakukan banyak perubahan terutama di bidang ekonomi dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan lokal. Salah satu konsep yang muncul dari tujuan tersebut adalah *Global Value Chain* (GVC). *Global Value Chain* merupakan suatu rangkaian proses yang dilakukan perusahaan dalam menumbuhkan nilai lebih suatu produk tertentu guna untuk memenuhi kebutuhan konsumen secara penuh (Gereffi & Fernandez-Stark, 2011). *Global*

Value Chain (GVC) memberikan dorongan terhadap suatu negara dalam meningkatkan ekonomi.

Teori ini merupakan bentuk proses penyaluran produk jasa ke kawasan yang lebih global dengan berbagai tujuan, salah satunya perdagangan. Menurut *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) mengenai *Global Value Chain* (GVC) merupakan sebuah rangkaian sistem produksi, perdagangan, dan investasi dengan skala global yang dimana pada setiap proses produksi dilakukan di setiap negara yang berbeda untuk menghasilkan sebuah produk yang memiliki nilai yang lebih atau bertambah daripada langsung menjual bahan mentah (Martono, 2022).

Menurut Kemendag, pada pertemuan G20 pada tahun 2012 di Vallarta, Meksiko, membahas tentang kaitan pertumbuhan lapangan kerja dan perdagangan dengan *Global Value Chain* (GVC) yang diakhiri dengan kesepakatan tentang pentingnya setiap negara dalam melakukan tugasnya masing-masing, yang terbagi menjadi penghasil bahan mentah, proses pengelolaan menjadi produk, proses pemasaran produk (Kurniawan & Rijanta, 2017).

Sistem GVC merupakan bagian terpenting dari ekonomi global yang akan membangun suatu pola pada kegiatan produksi dan perdagangan internasional. Namun secara umum GVC sendiri merupakan sebuah rangkaian yang melibatkan beberapa proses, yaitu penelitian, pengembangan, desain, produksi, penjualan, pemasaran, konsumsi, dan daur ulang. Kemudian tahapan yang dilakukan GVC untuk melakukan pendekatan ekonomi global sebagai jaringan yang kompleks dan melibatkan pemasok dan pembeli yang diintegrasikan oleh perusahaan multinasional (Gereffi & Fernandez-Stark, 2011). Hal tersebut memberikan dorongan pada aspek produksi, penjualan, distribusi, dan inovasi dari berbagai negara. Maka dari itu, GVC telah memberikan manfaat bagi seluruh negara dengan berupa terbukanya lapangan kerja yang luas dalam kegiatan tersebut.

Dalam kegiatan ekspor yang dilakukan setiap negara didapati bahwa negara yang mengekspor bahan mentah cenderung mendapatkan penghasilan

yang lebih rendah dari negara yang mengekspor barang jadi. Penyebab dari hal ini adalah karena barang jadi telah memiliki nilai tambah yang dapat menaikkan harga jualnya (Rinaldi, 2020). Dalam meningkatkan perekonomian global yang mendapatkan peran penting dalam hal tersebut adalah GVC. Peran yang dilakukan oleh negara berkembang dalam GVC merupakan sebuah hal penting karena GVC dapat memberikan peningkatan ekonomi nasional yang menjanjikan (Kementan RI, 23).

Berdasarkan teori dan konsep diatas, penulis menyampaikan bahwa teori dan konsep tersebut berhubungan dengan penelitian yang dilakukan mengenai upaya penguatan ekonomi lokal Thailand melalui *Global Value Chain* (GVC) buah tropis. Oleh karena itu, teori dan konsep diatas dapat dijadikan sebagai landasan teori dan acuan analisis dalam penelitian ini.

Pembahasan

- **Kondisi Perdagangan Buah Tropis Thailand**

Durian Thailand mempunyai nilai produksi yang tinggi dan menempati posisi pertama di sektor ekspor buah tropis Thailand. Varietas Durian Monthong Thailand menduduki peringkat pertama terbanyak yang di antara lima varietas durian unggulannya. Di tahun 2020, Kementerian Perdagangan Thailand mengungkapkan bahwa Thailand menjadi juara dunia ekspor durian selama kuartal 1-2 dengan nilai USD 1,411 juta, yang meningkat 73% dari tahun sebelumnya (Ace Star International, 2020). Ekspor buah durian Thailand ditahun 2022 menjadi rekor tertinggi Durian Monthong merupakan varietas durian yang mayoritasnya diekspor berupa buah segar, buah kering, dan olahan yang dapat menyumbang lebih dari 96% dari total volume ekspor Thailand dengan nilai THB 1,1 miliar atau USD 31,9 juta yang termasuk rekor selama 30 tahun terakhir (Adair, 2023).

Ekspor durian segar Thailand mengalami pertumbuhan substansial antara tahun 2017-2022. Dengan data tersebut menyoroti peningkatan yang konsisten dalam volume dan nilai ekspor, terutama didorong oleh kuatnya permintaan dari negara Tiongkok.

Tabel 1 Data Ekspor Buah Durian Segar Thailand Tahun 2017-2022

Tahun	Volume (Ton)	Nilai (USD)
2017	392.000	819.000.000
2018	400.000	1.302.000.000
2019	500.000	1.696.000.000
2020	575.000	1.952.000.000
2021	670.000	2.838.000.000
2022	824.855	3.596.000.000

Sumber: Diolah oleh Penulis dari Beberapa Sumber

Pasar utama ekspor durian Thailand dari Tiongkok, Hongkong dan Vietnam, Malaysia, dan Indonesia. Importir terbesar Thailand adalah Tiongkok, mengonsumsi 95% ekspor durian Thailand, serta untuk presentase 5% dikonsumsi oleh Hongkong, Vietnam, Malaysia, dan Indonesia. Meningkatnya permintaan di Tiongkok disebabkan oleh meningkatnya popularitas durian di kalangan konsumen Tiongkok. Untuk mempertahankan posisi terdepannya ditengah meningkatnya persaingan dari negara-negara seperti Vietnam, Thailand telah didesak untuk meningkatkan teknik produksi durian dan menjajaki pasar baru (Thai PBS World, 2022).

Dalam ekspor buah tropis Thailand selain buah durian adalah buah mangga. Meskipun angka ekspor buah mangga Thailand tidak signifikan buah durian Thailand, tetapi pasar dari mangga Thailand termasuk kuat. Dalam kegiatan ekspor buah mangga Thailand mengalami kondisi substansial di tahun 2017-2022.

Tabel 2 Data Ekspor Buah Mangga Segar Thailand Tahun 2017-2022

Tahun	Volume (kg)	Nilai (USD)
2017	254.088.767	282.890.342
2018	277.935.052	327.488.198
2019	347.158.405	636.869.992

2020	401.709.128	578.856.727
2021	395.500.065	678.021.385
2022	372.070.625	541.382.032

Sumber: UN Comtrade Database

Kegiatan ekspor buah mangga Thailand dalam rentang waktu 2017-2022 mengalami fluktuasi yang signifikan (Tabel 2). Di tahun 2017 Thailand berhasil mengekspor mangga senilai USD 282.890.342 kemudian ditahun berikutnya mengalami peningkatan senilai USD 327.488.198. Peningkatan ini terus berlanjut hingga ditahun 2019 mencapai USD 636.869.992, tetapi ditahun berikutnya 2020 nilai ekspornya menurun menjadi USD 578.856.727. Di tahun 2021 mengalami pemulihan menjadi USD 678.021.385 tetapi volumenya menurun. Kemudian tahun 2022 volume ekspotnya turun dengan nilai USD 541.382.032 (United Nations, 2024).

Menurut data Impor dan Ekspor Thailand, ditahun 2022 mangga menjadi komoditas ekspor buah-buahan terbesar ketiga Thailand setelah durian dan kelapa muda. Tahun 2022 Thailand mengekspor mangga senilai 937,85 juta Baht atau USD 27,61 juta dengan pasar ekspor terbesar di Amerika Serikat, Tiongkok, dan Jepang dengan total produksi tetap (Departemen Riset Statista, 2022). Salah satu varietas unggulan Buah Mangga yang di ekspor Thailand adalah Mangga Kiojay yang memiliki karakteristik manis dan legit, beraroma harum, memiliki daging yang tebal, dan buahnya berukuran jumbo. Serta proses perawatan tanamannya hanya memerlukan perawatan sekali dan menjadi investasi yang memberikan keuntungan berlipat ganda. Dengan karakteristik tersebut, metode penanaman yang mudah, serta hasil yang sangat menguntungkan membuat permintaan di pasar global melambung tinggi (Zamhari, 2023).

Mangga Kiojay memiliki peran dalam PDB Thailand yang substansial. Di tahun 2020, Thailand berhasil mengekspor Mangga Kiojay senilai sekitar THB 937,85 Juta atau sekitar USD 29,97 juta yang dimana nilai tersebut menunjukkan peran pentingnya dalam sektor pertanian dan perdagangan negara ini. Kementerian Perdagangan Thailand mencatat bahwa ekspor buah-buahan, termasuk Mangga Kiojay dapat

membantu meningkatkan pendapatan negara dan memperkuat posisi Thailand sebagai salah satu eksportir utama buah tropis di pasar global (Banchongduang, 2023).

Meskipun terdapat peningkatan dalam volume ekspor mangga selama 2017-2022, tetapi nilai ekspor membuktikan variasi yang mencerminkan fluktuasi harga pasar serta terdapat faktor lain seperti kualitas, permintaan pasar global, serta biaya logistik.

- **Global Value Chain (GVC) Buah Tropis Thailand**

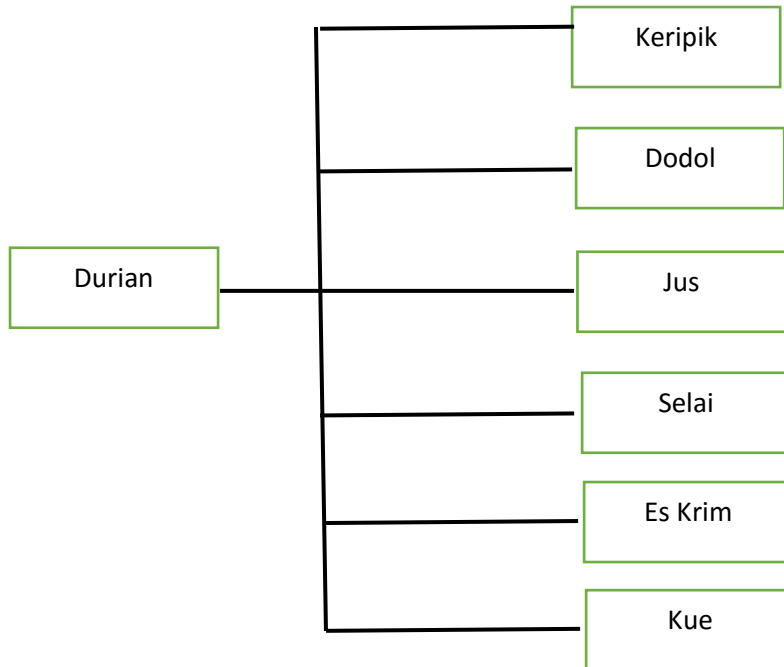
Di era globalisasi yang disusul dengan perkembangan teknologi informasi, memungkinkan munculnya konsep produksi baru yang dapat meningkatkan efisiensi produksi, dan sistem tersebut dikenal dengan GVC (*Global Value Chain*). Global Value Chain (GVC) merupakan kesatuan sistem produksi, investasi dan perdagangan berskala internasional, dimana setiap tahapan proses produksi suatu produk dilakukan di berbagai negara (Gereffi & Fernandez-Stark, 2011). Sistem GVC menawarkan dan menciptakan nilai tambah suatu produk (*value added*) untuk pemenuhan kepuasan terhadap konsumen. Nilai Tambah Produk akan menciptakan adanya aktivitas perdagangan internasional yang dilakukan oleh suatu perusahaan atau perusahaan yang bekerjasama dengan perusahaan lain sesuai dengan keahlian yang dimiliki masing-masing negara. Langkah tersebut akan mendorong aktivitas produksi, penjualan, distribusi, dan inovasi di negara-negara lain. Maka dari itu GVC memberi dampak positif untuk peningkatan perekonomian dan menyediakan lapangan kerja di setiap negara yang ikut menerapkan langkah tersebut.

Negara Thailand turut serta dalam GVC buah tropis yang diproduksi negaranya, terutama pada komoditas buah durian dan mangga. Daya saing negara di pasar global sangat dipengaruhi oleh kualitas buah ekspornya. Kekuatan Thailand yang menonjol di GVC adalah usaha pemerintahannya yang mendukung budidaya buah tropisnya, salah satunya pada buah Durian Monthong yang dimana buah tersebut memiliki karakteristik buah yang memiliki rasa khas dan berbeda dari durian lainnya, memiliki ukuran jumbo, dan memiliki daging yang tebal (Tanamanmart, 2014).

Thailand memiliki keunggulan yang tidak dimiliki oleh Indonesia. Indonesia telah melakukan ekspor dalam langkah GVC buah tropis pada buah jambu, mangga, manggis dan jeruk. Menurut penelitian dari Institut Pertanian Bogor (ITB), komoditas ekspor buah tropis Indonesia memiliki potensi untuk menguasai pasar global. Dalam ekspor buah tropis Indonesia terdapat jenis buah tropis yang belum memiliki tempat yang signifikan dalam GVC. Mangga dan manggis yang diekspor berupa buah segar, jus, serta di-*packaging* untuk negara tertentu. Sedangkan ekspor jambu yang masih dilakukan dengan bentuk buah segar, serta ekspor buah jeruk yang diolah menjadi produk buah kering, jelly, pemanis, selai, pasta, sirup, manisan, permen, asinan, dan buah segar yang dirasa kurang memiliki nilai ekspor yang tinggi. Serta belum memenuhi standarisasi permintaan pasar global (Widhiyoga, Wijayati, Diah, Aprilion, 2023).

Penerapan GVC di suatu negara dapat memberikan banyak keuntungan untuk negara tersebut guna meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi negara (Martono, 2022). Untuk terciptanya pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dilakukan aktivitas ekonomi yang lebih intensif serta akan memberikan kenaikan Produk Domestik Bruto (PDB) suatu negara, dan terbukanya lapangan pekerjaan baru untuk menanggulangi angka pengangguran di suatu negara. Hadirnya negara investor sendiri dapat memberikan peluang transfer teknologi dan ilmu pengetahuan untuk memperluas pasar yang belum terjangkau dan memunculkan potensi pengembangan produk inovatif dan tercipta nilai tambah suatu produk (Gereffi & Fernandez-Stark, 2011).

Bagan 2 Potensi Produk Olahan Buah Durian



Sumber: Diolah oleh Penulis dari Beberapa Sumber

Masyarakat Thailand memanfaatkan buah segar menjadi makanan olahan. Produk olahan durian dari masyarakat Thailand berupa sirup durian, keripik durian goreng, pengawetan durian, dan nasi ketan durian. Dalam pengolahan durian tersebut dapat menjadi cara alternatif bagi Masyarakat yang ingin mencoba durian tapi tidak tahan dengan aroma durian yang menyengat. Sehingga produk olahan tersebut memberikan sensasi rasa yang berbeda dari buah segar durian (Konsulat Jenderal Kerajaan Thailand di Shanghai, 2023).

Buah Durian Thailand memiliki potensi menjadi produk olahan seperti di Bagan 2. Tetapi dalam usaha pelaksanaannya Thailand mendapatkan tantangan dalam

mengekspor olahan buah durian. Ekspor Olahan Buah Thailand rentan terhadap fluktuasi harga dari persaingan pasar global. Kurangnya diversifikasi produk olahan (Bagan 2) yang dimana potensi ini masih terbatas dan belum dimanfaatkan sepenuhnya. Dari faktor luar sendiri terdapat kualitas dan standar keamanan produk olahan yang menjadi tuntutan bagi negara eksportir demi permintaan pasar global (J.A. Kwarteng., 2020).

Durian Thailand pada saat panen telah melewati penyortiran berdasarkan kualitas A dan kualitas bawah. Untuk kualitas A akan diekspor ke Tiongkok dan untuk kualitas bawah akan didistribusikan ke pasar lokal. Sedangkan untuk kualitas bawah akan diproses untuk olahan kering seperti *durian chips* dan *vaccum fries* dikarenakan durian yang berkualitas bawah tidak dapat di pasarkan sebagai durian segar. Namun disaat-saat tertentu pada saat panen besar, buah yang kualitasnya A pun juga diproses disaat harga nya sedang menurun (Panca J. Santoso, 2015).

- **Upaya Pemerintah Thailand untuk Peningkatan Ekonomi Lokal melalui GVC**

Negara Thailand memiliki potensi buah-buah tropis yang melimpah dan telah diproduksi dengan kualitas yang baik sehingga tahun 2020 Thailand menduduki peringkat 5 untuk volume produksi buah-buahan tropis tertentu di kawasan Asia Pasifik setelah China dan Pakistan (Departemen Riset Statista, 2022). Kondisi geografis dan iklim tropis di negara Thailand memberikan pengaruh besar terhadap industri buah tropisnya. Kondisi disetiap wilayah di Thailand berbeda yang memungkinkannya diproduksi berbagai buah-buahan tropis, mengingat buah-buahan tropis sangat rentan terhadap kondisi iklim wilayah.

Kementerian Perindustrian Thailand mempercepat pengembangan kampanye *Eastern Fruit Corridor* (EFC) dengan pembentukan komite studi kelayakan, dimana komite tersebut yang akan melakukan survei demi keperluan kepentingan investor (Open Development Thailand, 2018). *Eastern Fruit Corridor* atau EFC merupakan bagian dari skema *Eastern Economic Corridor* (EEC) yang dimana EFC sendiri merupakan usulan dari Kementerian Perindustrian Thailand yang ditujukan untuk membantu petani lokal dalam mendapatkan harga jual yang lebih baik untuk produk panen mereka dengan menghindari kegiatan tawar-menawar langsung dengan

perantara, sehingga dapat memberikan dampak baik bagi kualitas hidup petani lokal Thailand dan meningkatkan volume serta nilai ekspor buah tropis Thailand (Aebsicher, 2018).

Dalam pelaksanaan proyek *Eastern Friut Corridor* (EFC) terkini mengalami kemajuan yang dimana telah ditanda tangani MoU pada tanggal 25 Januari 2021 antara Komite EEC, PTT Public Company Ltd, serta Industrial Estate Authority of Thailand (IEAT). Dimana MoU tersebut berisi mengenai pengembangan teknologi penyimpanan dingin untuk memastikan peningkatan pendapatan petani lokal agar stabil dan lebih tinggi (Eastern Economic Corridor, 2021).

Proyek *Eastern Fruit Corridor* (EFC) di area seluas 40 rai atau sekitar 6,4 hektar di Kawasan Industri Smart Park, Provinsi Rayong. Proyek ini bertujuan untuk melakukan standarisasi sistem perdagangan secara internasional, menghubungkan perdagangan di pasar dunia, serta menyediakan sistem lelang produk dengan harga lebih tinggi sehingga dapat menciptakan produk yang berkualitas dan sesuai permintaan pasar (Sawasdee Thailand, 2023). Dewan Perdagangan Thailand juga menyarankan untuk proyek EFC terhubung dengan daerah penghasil buah di seluruh negeri, serta daerah penghasil buah di negara tetangga (Voice of Vietnam , 2018).

Peran kedua yang dilakukan oleh Pemerintah Thailand adalah membentuk sebuah sertifikat digital dengan nama ePhyto atau *electronic Phytosanitary*. Pada tanggal 30 Maret 2023, Pemerintah Thailand telah membentuk sistem baru yang diberikan nama Sistem ePhyto atau *electronic Phytosanitary*. Sistem ePhyto tersebut merupakan sistem yang dapat melacak dokumen dan kedepannya akan ditingkatkan untuk memungkinkan adanya pertukaran digital dengan negara-negara yang melakukan perdagangan.

Sistem E-Phyto ini berbentuk sertifikat digital atau tanpa kertas sehingga dapat menghemat biaya dan tidak perlu pergi ke DoA (*Departement of Agriculture*) untuk mengambil dokumen. Keuntungan lain dalam E-Phyto ini dapat menyatakan bahwa tanaman dan produknya telah bebas dari hama dan penyakit yang dapat membahayakan kesehatan tanaman dan masyarakat serta mengancam perekonomian dan lingkungan negara pengimpor (Thai German Cooperation, 2023). Maka dari itu, pemerintah Thailand memprioritaskan kegiatan ekspor, salah satunya pada ekspor buah-buah tropis

tersebut, sebagai strategi meningkatkan penguatan agrikultur yang menunjang perekonomian nasional negara Thailand.

Dalam pelaksanaan ePhyto, *The Global Alliance for Trade Facilitation (the Alliance)* melalui mitranya *Deutsche Gesellschaft für Internationale Zusammenarbeit (GIZ)*, telah memberikan integrasi penuh DoA ke dalam ePhyto Hub *International Plant Protection Convention (IPPC)* melalui *National Single Window (NSW)* negara tersebut, sebuah sistem lisensi elektronik untuk mendukung hubungan informasi impor dan ekspor antara sektor publik dan swasta, yang memungkinkan Thailand membuat ekspor lebih efisien, aman dan hemat biaya (German Cooperation, 2022).

Kemudian, Departemen Pertanian Thailand (DoA) telah meyakinkan eksportir buah untuk memenuhi standar produksi dan proses pengemasan mereka dan sekitar 500 operator telah setuju untuk bekerja sama. Bagi mereka yang mengekspor buah tropis termasuk durian, mangga, manggis dan kelengkang yang bertujuan ke Tiongkok harus menjalani proses sertifikasi sebelum musim panen tiba. Dikarenakan Tiongkok mengharuskan adanya GAP (Analisis Kesenjangan) dan GMP (*Good Manufacturing Practices*) (International Tropical Fruits Network, 2020).

Ekspor buah tropis Thailand dalam rentang tahun 2017-2022 telah mengadopsi beberapa strategi guna meningkatkan ekspor buah tropisnya dengan menerapkan konsep Teori *Heckscher-Ohlin* atau teori HO dalam perdagangan internasional. Teori HO menekankan bahwa sebuah negara akan mengekspor barang yang menggunakan faktor produksi yang paling melimpah di negara tersebut. Thailand dengan sumber daya alamnya yang melimpah dan kondisi alamnya yang mendukung pertanian buah tropis, memiliki keunggulan dalam produksi buah seperti, durian dan mangga.

Teori HO telah diterapkan melalui faktor produksi yang melimpah yang dikarenakan lahan pertanian yang subur dan iklim tropis sehingga menghasilkan buah-buahan tropis berkualitas tinggi yang diekspor ke pasar global. Untuk mengoptimalkan potensi ekspor tersebut, Thailand juga menerapkan Teori *Global Value Chain (GVC)*. Dimana GVC memungkinkan Thailand untuk meningkatkan nilai tambah (*value added*) pada setiap tahap produksi dan distribusi, mulai dari pertanian hingga pemasaran global. Hal ini tidak hanya meningkatkan pendapatan petani lokal tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan di Thailand.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian mengenai upaya Pemerintah Thailand dalam meningkatkan ekspor buah tropis melalui *Global Value Chain* (GVC), dengan rentang tahun 2017 hingga tahun 2022, dapat diketahui bahwa penerapan GVC buah tropis Thailand memberikan pengaruh dalam produktivitas dan pertumbuhan ekonomi negara, GVC yang diterapkan pasar buah durian dan mangga diketahui belum terdapat pengaruh signifikan terhadap pendapatan nasional Thailand. Hal tersebut dikarenakan mayoritas komoditas buah yang diekspor merupakan produk buah segar, sedangkan skala ekspor produk olahan masih rendah. Oleh karena itu kontribusi buah tropis dalam peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) Thailand masih tergolong rendah dibandingkan dengan komoditas lain.

Namun dengan adanya upaya Pemerintah Thailand dalam membentuk kebijakannya guna meningkatkan ekspor buah tropis Thailand membuat jumlah dan nilai ekspor buah tropis membuahkan hasil. Kebijakan Thailand membentuk *Eastern Fruit Corridor* (EFC) yang berfokus pada studi kelayakan dengan melakukan survei demi keperluan kepentingan investor. Tujuan dari EFC sendiri untuk membantu petani lokal dalam mendapatkan harga jual yang lebih baik untuk produk panen mereka serta menghindari tawar menawar harga jual. Selain itu, pemerintah Thailand telah membentuk sistem ePhyto yang merupakan sebuah sertifikasi digital yang ditujukan kepada eksportir buah tropis agar memenuhi standar pasar global. Dimana membuktikan bahwa tanaman dan produknya telah bebas dari hama dan penyakit yang dapat membahayakan kesehatan tanaman dan masyarakat serta mengancam perekonomian dan lingkungan negara pengimpor.

Industri durian dan mangga Thailand dapat menjadi dorongan besar bagi perekonomian masyarakat Thailand sehingga secara tidak langsung berkontribusi pada pembangunan ekonomi. Apabila diamati, volume ekspor buah segar Thailand tergolong besar. Hal tersebut didukung dengan adanya lingkungan kebijakan yang memperkenalkan faktor-faktor pendukung yang dapat mendukung meningkatkan pasokan ekspor buah. Selain itu, untuk memaksimalkan potensi yang ada, otoritas terkait juga harus mengambil tindakan yang diperlukan dalam memaksimalkan

keunggulan industri ini dalam GVC. Negara dapat berinvestasi untuk penelitian dan pengembangan teknologi untuk dapat bersaing secara global. Perlunya dukungan pemerintah dan lingkungan kebijakan yang mendukung dapat membantu memaksimalkan potensi dan pasar buah tropis di pasar global.

Dengan demikian, melalui industri yang telah memaksimalkan potensinya dapat meningkatkan ketahanan pangan negara dan bagi petani untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi, serta pendapatan ekspor yang signifikan. Hal tersebut dapat mendukung pendapatan pertanian yang lebih baik untuk pemulihan dan pertumbuhan yang mengarah pada pemulihan dan ketahanan ekonomi. Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian, maka penulis menyarankan pada penelitian selanjutnya untuk melakukan analisis efektifitas kebijakan pemerintah dalam upayanya meningkatkan potensi ekspor buah tropis Thailand supaya mampu mengoptimalkan potensi dan dapat bersaing potensi buah tropis dari negara lain di pasar global.

DAFTAR PUSTAKA

- Ace Star International. (2020, Agustus 11). *Thailand Menjadi Negara Ekspor Durian No.1 di Dunia*. Retrieved from [acestarinter.com: https://www.acestarinter.com/thailand-has-become-worlds-no-1-in-durian-export/](https://www.acestarinter.com/thailand-has-become-worlds-no-1-in-durian-export/)
- Adair, S. (2023, Juni 24). *Thai Durian Exports to China Soar in 2023, Boosted by Improved Transportation*. Retrieved from The Nation: <https://www.nationthailand.com/thailand/economy/40028831>
- Aebsicher, C. (2018, Februari 9). *Fruit Auction Market Proposed in Thailand*. Retrieved from Asia Fruit: <https://www.fruitnet.com/asiafruit/fruit-auction-market-proposed-in-thailand/174685.article>
- Asdiyanti, S. J. (2019, Desember 27). *Global Value di Indonesia*. Retrieved from investor.id: <https://investor.id/opinion/201986/global-value-chain-di-indonesia>
- Badan Pusat Statistik. (2023, Juli 26). *Ekspor Buah-Buahan Tahunan Menurut Negara Tujuan Utama, 2012-2022*. Retrieved from bps.go.id: <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/1/MjAyMCMx/ekspor-buah-buahan-tahunan-menurut-negara-tujuan-utama--2012-2022.html>
- Banchongduang, S. (2023, Mei 30). *BoT Mendesak Peningkatan Produksi Durian Thailand*. Retrieved from Bangkok Post: <https://www.bangkokpost.com/business/general/2580921/bot-urges-upgrade-of-thailands-durian-production>

- Budiono. (2011). Teknologi, Perdagangan Internasional dan Pertumbuhan Ekonomi: Suatu Kajian Teori Ekonomi Klasik ke Perdagangan Internasional Modern. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis Vol. 6 No. 1*, 69-93.
- Datawheel. (2022, September 17). *Profile of Countrys Thailand*. Retrieved from prod.oec.world: <https://prod.oec.world/en/profile/hs/other-fruits>
- Departemen Riset Statista. (2022, Desember 20). *Industri Buah Tropis di Thailand - Statistik & Fakta*. Retrieved from statista.com: <https://www.statista.com/topics/9681/tropical-fruit-industry-in-thailand/#topicOverview>
- Departemen Riset Statista. (2022, Mei 7). *Nilai Buah-buahan Tropis yang Diekspor dari Thailand per Maret 2024, Berdasarkan Jenis Buah-buahan*. Retrieved from statista.com: <https://www.statista.com/statistics/1319863/thailand-tropical-fruit-export-value-by-type-of-fruits/>
- Eastern Economic Corridor. (2021, Maret 7). *The 1/2021 meeting of the Policy Committee of the Eastern Economic Corridor (EEC) Special Development Zone*. Retrieved from eeco.or.th: <https://www.eeco.or.th/en/news-release-pr/The-1-2021-meeting-of-the-Policy-Committee-of-the-Eastern-Economic-Corridor-EEC-Special-Development-Zone>
- Economics, T. (2024, Maret). *Ekspor Thailand*. Retrieved from tradingeconomics.com: <https://tradingeconomics.com/thailand/exports>
- geografi.org. (2017). *Geografi Thailand*. Retrieved from geografi.org: <https://www.geografi.org/2017/02/geografi-thailand.html>
- Gereffi, G., & Fernandez-Stark, K. (2011). Global Value Chain Analysis : a Primer. Center on Globalization. *Governance & Competitiveness Durham*.
- German Cooperation. (2022, Mei 03). *Thailand marks key milestone in streamlining agricultural exports using ePhyto*. Retrieved from thai-german-cooperation.info: https://www.thai-german-cooperation.info/en_US/thailand-marks-key-milestone-in-streamlining-agricultural-exports-using-ephyto/
- Halkam, D. H. (2021). *Perdagangan Internasional & Strategi Pengendalian Impor*. Jakarta Selatan: Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS).
- Indrawati, I. (2016). Peran Sektor Bisnis Dalam Penandatanganan Voluntary Partnership Agreement On Forest Law Enforcement Governance And Trade (Vpa-Flegt) antara Indonesia dan Uni Eropa. *Global Insight Journal*, 38-54.
- International Tropical Fruits Network. (2020, Januari 26). *THAILAND: Department of Agriculture promotes fruit export standarts*. Retrieved from itfnet.org: <https://www.itfnet.org/v1/2020/01/thailand-department-of-agriculture-promotes-fruit-export-standards/>
- J.A. Kwarteng., R. B. (2020). The Impact of Export Diversification on Export Performance in Developing Economies: Evidence from Ghana. *Journal of African Business*, 21(1), 102-120.

- Jansen, D., & Warren, K. (2020). *Quantitative Data Analysis 101 Tutorial : Statistics Explained Simply + Examples*. Retrieved from Gradcoach.com: <https://gradcoach.com/quantitative-data-analysis-methods/>
- Karnadi, A. (2022, Februari 11). *Ekspor Buah Indonesia Catat Rekor pada 2020*. Retrieved from dataindonesia.id: <https://dataindonesia.id/sektor-riil/detail/ekspor-buah-indonesia-catat-rekor-pada-2020>
- Kementan RI . (23, Oktober 2019). *PDB Sektor Pertanian Terus Membaik*. Retrieved from [pertanian.go.id: https://www.pertanian.go.id/home/?show=news&act=view&id=3551](https://www.pertanian.go.id/home/?show=news&act=view&id=3551)
- Kementerian Pertanian. (n.d.). *Laporan Tahunan Direktorat Jenderal Hortikultural*. Retrieved from Laporan Tahunan Hortikultural: <https://hortikultura.pertanian.go.id/wp-content/uploads/2019/07/Laptah-Horti-2018.pdf>
- Kennedy, M. M. (2014). *Internationa Economics*. Delhi: PHI Learning Private Limited.
- Konsulat Jenderal Kerajaan Thailand di Shanghai. (2023, Juli 14). *Panduan Pemula untuk Durian Thailand*. Retrieved from [thaisanghai.thaiembassy.org: https://thaisanghai.thaiembassy.org/th/content/the-beginner-s-guide-to-thai-durians?cate=5f0d67e59cc17760ab1a99d2](https://thaisanghai.thaiembassy.org/th/content/the-beginner-s-guide-to-thai-durians?cate=5f0d67e59cc17760ab1a99d2)
- Kothari, C. (2004). *Research Methodology : Methods and Techniques (2n ed.)*. New Age International: Limited Publishers.
- Kurniawan, K., & Rijanta, R. (2017, Januari). *Analisis Global Value Chain Produk Ekspor Daerah Istimewa Yogyakarta*. Retrieved from [media.neliti.com: https://media.neliti.com/media/publications/228701-none-50a4d353.pdf](https://media.neliti.com/media/publications/228701-none-50a4d353.pdf)
- Limited, A. A. (2004). *Buah \$ Sayuran Segar di China*. Shanghai: Analisis Pasar.
- Martono, R. V. (2022, Desember 20). *Manfaat dan Tantangan Global Value Chain*. Retrieved from [supplychainindonesia.com: https://supplychainindonesia.com/manfaat-dan-tantangan-global-value-chain/](https://supplychainindonesia.com/manfaat-dan-tantangan-global-value-chain/)
- Moleong, L. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- OECD. (2020, Februari 14). *Global value chains and trade*. Retrieved from [oecd.org: http://www.oecd.org/trade/topics/global-value-chains-and-trade/](http://www.oecd.org/trade/topics/global-value-chains-and-trade/)
- Open Development Thailand. (2018, Mei 7). *Industry Ministry pushes forward Eastern Fruit Corridor Campaign*. Retrieved from [thailand.opendevelopmentmekong.net: https://thailand.opendevelopmentmekong.net/news/industry-ministry-pushes-forward-eastern-fruit-corridor-campaign/](https://thailand.opendevelopmentmekong.net/news/industry-ministry-pushes-forward-eastern-fruit-corridor-campaign/)
- Panca J. Santoso, H. G. (2015). Strategi Varietas, Budidaya, dan Pemasaran Durian di Tiga Negara ASEAN: Thailand, Malaysia, Singapura. *Jenjang Fungsional Peneliti Muda*, 969.
- Rinaldi, B. (2020). Potensi Ekspor Produk. *UKM Indonesia*.

- Riyanisa, C. A., Murdani, A. D., & Widhiyoga, G. (2022). Rantai Nilai Global (Global Value Chain) Pada Masa Pandemi Terkait Posisi Buah Jambu dan Apel. *Indonesian Journal of International Relation*, 308.
- Romer, P. (1986). Increasing Returns and Long-Run Growth. *Journal of Political Economy*, 94(5), 1002-1037.
- Rosyid. (2021, Maret 01). *Ekspor Durian, Thailand Raup Rp32 Triliun dari Cina*. Retrieved from gatra.com: <https://www.gatra.com/news-504977-internasional-ekspor-durian-thailand-raup-rp32-triliun-dari-cina.html>
- Salvatore, D. (1997). *Ekonomi Internasional*. Jakarta: PT. Erlangga.
- Sawasdee Thailand. (2023, Januari 17). *Seberapa dekatkah proyek Eastern Fruit Corridor (EFC)?* Retrieved from thailand.go.th: https://www.thailand.go.th/issue-focus-detail/006_041
- Smith, A. (1776). *The Wealth of Nations*. London: W. Strahan dan T. Cadell.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan r & d)*. Alfabeta .
- Syifa Al Mani, E. P. (2021). The Competitiveness of Indonesian Cashew Nuts in The Global Market. *Journal of Economics and Policy* , 14(1), 93-101.
- Tanamanmart. (2014, Agustus). *Mengenal Durian Montong dan Cara Budidayanya*. Retrieved from tanamanmart.com: <https://www.tanamanmart.com/pohon-durian-montong/>
- Thai German Cooperation. (2023, Maret 30). *Thailand successfully establishes inter-ministry cooperation on ePhyto certificates for exporting and importing plants and plant products*. Retrieved from thai-german-cooperation.info: https://www.thai-german-cooperation.info/en_US/thailand-successfully-establishes-inter-ministry-cooperation-on-ephyto-certificates-for-exporting-and-importing-plants-and-plant-products/
- Thai PBS World. (2022, Juni 13). *Durian adalah Penghasil Ekspor Terbesar Thailand, Mengungguli Beras dan Karet*. Retrieved from thaipbsworld.com: <https://www.thaipbsworld.com/durian-is-thailands-top-export-earner-outranking-rice-and-rubber/>
- The Thailand Journey. (2021, April 1). *Thailand crowned top durian exporter for 2021*. Retrieved from Bangkok Post: <https://thailandjourney.bangkokpost.com/timeline/2021/thailand-crowned-top-durian-exporter-for-2021>
- United Nations. (2024, Juni 25). *Trade Data*. Retrieved from UN Comtrade Database: <https://comtradeplus.un.org/TradeFlow?Frequency=A&Flows=X&CommodityCodes=0804&Partners=0&Reporters=764&period=2018&AggregateBy=none&BreakdownMode=plus>
- Vernon, R. (1966). *International Investment and International Trade in the Product Cycle*.

- Voice of Vietnam . (2018, Mei 31). *Eastern fruit corridor being planned*. Retrieved from english.vov.vn: <https://english.vov.vn/en/economy/eastern-fruit-corridor-being-planned-375917.vov>
- Widhiyoga, Wijayati, Diah, Aprilion. (2023). Analisis Keragaan Ekspor Komoditas Buah Tropis UnggulanIndonesia Ke Negara Tujuan Utama Tahun 2013-2020. *Prodi Ilmu Hubungan Internasional*, 2-3.
- Zamhari. (2023). 4 Varietas Populer Mangga Thailand. In Zamhari, *4 Varietas Populer Mangga Thailand* (pp. 15-20). Indonesia: Elementa Agro Lestari.